

Pengembangan Website Desa Sebagai Sistem Informasi dan Inovasi Di Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi

Nurul Fitri Ramadhani¹, Samsul Bahri², Albar³

Agribisnis, Institusi Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah¹

Bisnis Digital, Institusi Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah²

Kewirausahaan, Institusi Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah³

fitri.agr21@itbmpolman.ac.id¹, samsulbahri@itbmpolman.ac.id², albar@itbmpolman.ac.id³

Abstrak

Pengembangan website desa sebagai sistem informasi dan inovasi di Desa Pappandangan, Kecamatan Anreapi, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mempercepat penyebaran informasi kepada masyarakat. Desa Pappandangan memiliki potensi besar di bidang pertanian, pariwisata, dan kerajinan lokal yang belum sepenuhnya terdokumentasi dan dipromosikan secara luas. Melalui pengembangan website desa, potensi tersebut dapat dioptimalkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Website desa dirancang sebagai platform yang menyediakan informasi terkait profil desa, layanan administrasi, agenda kegiatan, berita desa, dan informasi potensi ekonomi lokal. Selain itu, fitur interaktif seperti forum diskusi dan pengaduan online juga diintegrasikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pembangunan desa. Dalam pengembangan website ini, digunakan metode partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa, masyarakat, dan tenaga ahli teknologi informasi untuk memastikan kebutuhan lokal dapat terpenuhi. Hasil implementasi website menunjukkan peningkatan aksesibilitas informasi, efisiensi layanan administrasi, dan promosi potensi desa kepada pihak eksternal, termasuk investor dan wisatawan. Selain itu, inovasi ini mendorong peningkatan literasi digital masyarakat desa serta membuka peluang baru untuk pengembangan ekonomi kreatif. Kendati demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur internet dan rendahnya tingkat literasi digital sebagian masyarakat menjadi fokus utama dalam perbaikan berkelanjutan. Kesimpulannya, pengembangan website desa di Desa Pappandangan bukan hanya sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai inovasi strategis yang mendukung tata kelola pemerintahan desa yang transparan, partisipatif, dan berkelanjutan. Langkah ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan desa berbasis teknologi di wilayah lainnya.

Kata kunci: website desa, sistem informasi, inovasi desa, literasi digital, pembangunan berkelanjutan.

Korespondensi Email : fitri.agr21@itbmpolman.ac.id

Diterima Redaksi : 18-05-2025 | **Selesai Revisi** : 30-05-2025 | **Diterbitkan Online** : 31-05-2025

1. Pendahuluan

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, dunia sedang mengalami perubahan yang sangat cepat, terutama dalam hal penggunaan teknologi informasi (TI). Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, belajar, dan bahkan berinteraksi dengan dunia sekitar kita. Hal ini juga berlaku untuk sektor pemerintahan dan pengelolaan desa. Di Indonesia, di mana sebagian besar penduduknya tinggal di desa, teknologi informasi dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pelayanan publik, transparansi, dan efisiensi di tingkat desa. Salah satu bentuk implementasi teknologi yang sangat relevan adalah pengembangan website desa sebagai sistem informasi yang dapat memfasilitasi berbagai kebutuhan administratif, sosial, dan ekonomi di desa. Hal tersebut menggembirakan walau pada praktiknya pengembangan website pada organisasi pemerintahan daerah Indonesia masih menghadapi kondisi yang berbeda-beda (Hutagalung, Utoyo, & Mulyana, 2018). Ada daerah yang masih sangat ketinggalan dalam hal penggunaan teknologi informasi, bahkan ada yang hingga sekarang belum memiliki situs website (Eprilianto et al., 2020).

Dengan diberlakukannya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, maka menjadi peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan

dan pelayanan masyarakat. Pengaturan desa antara lain bertujuan mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama, serta memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional (UU nomor 6 th 2014 pasal 4). Namun saat ini masih sangat sedikit desa yang mampu mengembangkan potensinya. Rendahnya kreatifitas sumber daya manusia di desa sebagai akibat dari sistem pembangunan yang bersifat sentralistik pada masa lalu mengakibatkan banyak potensi dibiarkan terbengkalai tidak dikembangkan untuk sumber kemakmuran masyarakat (Sutrisno & Trisnawarman, 2018)

Desa Pappandangan, yang terletak di Kecamatan Anreapi, adalah salah satu contoh desa yang memiliki potensi besar dalam hal sumber daya alam, budaya, dan ekonomi. Namun, sebagaimana banyak desa lainnya di Indonesia, Desa Pappandangan juga menghadapi berbagai tantangan dalam hal pengelolaan informasi, pelayanan publik, serta pemanfaatan teknologi yang masih terbatas. Selama ini, masyarakat desa sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses informasi terkait pembangunan desa, layanan administrasi, atau potensi-potensi yang dimiliki oleh desa. Oleh karena itu, pengembangan website desa sebagai sistem informasi dan inovasi menjadi sebuah langkah strategis yang sangat dibutuhkan untuk membawa Desa Pappandangan ke arah yang lebih maju, terbuka, dan transparan. Dapat kita pahami jika penerapan websitedimaksudkan sebagai upaya aparatur pemerintah desa untuk mengembangkan penyelenggaraa pemerintahan yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien (Nabilah, 2017).

Secara lebih mendalam, pengembangan website desa sebagai sistem informasi dan inovasi memiliki berbagai manfaat yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial, ekonomi, dan budaya. Melalui website desa, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi terkait program-program desa, kegiatan sosial dan budaya, serta peluang ekonomi yang ada di desa. Selain itu, website ini juga dapat menjadi sarana untuk membangun komunikasi yang lebih efektif antara pemerintah desa dengan warga, sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang ada di desa.

Salah satu contoh bentuk efisiensi dari penerapan websitelyakni penggunaan waktu yang lebih singkat dan terciptanya transaksi antara pemerintah dengan masyarakat dengan biaya yang lebih rendah (Wijayati et al., 2019). Konsep websitayang diterapkan di Desa Anreapi tentunya bertujuan memudahkan akses terhadap informasi desa dan dapat menjadi media inovasi desa secara efektif dan efisien. Hal ini diperlukan mengingat dinamisnya gerak masyarakat pada saat ini, sehingga pemerintah harus dapat menyesuaikan fungsinya dalam negara, agar masyarakat dapat menikmati haknya dan menjalankan kewajibannya dengan nyaman dan aman, yang kesemuanya itu dapat dicapai dengan pembenahan sistem dari pemerintahan itu sendiri, dan websiteadalah salah satu caranya (Harahap, et al., 2019).

Dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pengembangan website desa di Desa Pappandangan diharapkan tidak hanya menjadi solusi bagi tantangan yang dihadapi saat ini, tetapi juga menjadi landasan bagi pembangunan desa yang lebih berkelanjutan di masa depan. Website desa juga dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan budaya dan tradisi lokal, mengembangkan pariwisata, serta memperluas akses pasar bagi produk-produk UMKM yang dihasilkan oleh masyarakat desa. Oleh karena itu, pengembangan website desa ini bukan hanya soal teknologi, tetapi juga menyangkut pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

Pengembangan website desa sebagai sistem informasi dan inovasi dilakukan di Desa Pappandangan. Dalam kegiatan survei awal dan pelatihan, jumlah responden yang dilibatkan adalah sebanyak 30 orang, terdiri dari perangkat desa, pemuda desa, dan masyarakat yang memiliki ketertarikan pada teknologi informasi. Untuk pengumpulan data, kami menggunakan instrumen berupa kuesioner semi-terstruktur yang dikembangkan secara mandiri berdasarkan kebutuhan informasi digital desa. Selain itu, kami juga melakukan wawancara mendalam kepada kepala desa dan perangkatnya. Data ini telah kami tambahkan secara rinci dalam bagian Metodologi.membutuhkan pendekatan sistematis dan terencana agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif. Berikut adalah tahapan metode pelaksanaan yang dapat dilakukan:

a. Analisis Kebutuhan

- 1) Tahap ini bertujuan untuk memahami kebutuhan desa dan masyarakatnya terkait informasi dan pelayanan yang akan disediakan melalui website desa.

- 2) Identifikasi kebutuhan informasi: Menggali data tentang jenis informasi yang diperlukan masyarakat, seperti layanan administrasi, berita desa, program pembangunan, dan promosi potensi lokal.
- 3) Analisis permasalahan: Mengidentifikasi masalah yang ada dalam sistem penyampaian informasi dan pelayanan publik di desa.
- 4) Survei masyarakat: Melibatkan masyarakat melalui kuesioner atau diskusi kelompok untuk mengetahui harapan mereka terhadap website desa.

b. Perencanaan dan Desain Sistem

- 1) Berdasarkan analisis kebutuhan, dibuat rancangan sistem yang akan diimplementasikan.
- 2) Penyusunan spesifikasi teknis : Menentukan fitur-fitur utama website, seperti halaman informasi desa, layanan administrasi online, promosi potensi desa, dan forum komunikasi masyarakat.
- 3) Desain antar muka pengguna : Merancang tampilan website yang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan identitas desa.
- 4) Perencanaan infrastruktur : Menentukan kebutuhan perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan internet untuk mendukung operasional website.

c. Pengembangan Website

- 1) Pada tahap ini, website desa mulai dikembangkan berdasarkan desain yang telah dibuat.
- 2) Pemilihan platform: Memilih platform pengembangan yang sesuai, seperti CMS (Content Management System) WordPress, Joomla, atau pengembangan kustom.
- 3) Pembuatan website: Proses coding dan implementasi fitur-fitur website, termasuk integrasi dengan sistem administrasi desa jika diperlukan.
- 4) Pengujian: Melakukan uji coba untuk memastikan website berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan pengguna.

d. Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM)

- 1) Agar pengelolaan website dapat berkelanjutan, perangkat desa dan masyarakat perlu diberikan pelatihan.
- 2) Pelatihan teknis: Melatih tim pengelola desa tentang cara memperbarui konten, mengelola data, dan menangani masalah teknis.
- 3) Sosialisasi masyarakat: Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara mengakses dan memanfaatkan website desa untuk kebutuhan mereka.

e. Implementasi dan Peluncuran Website

- 1) Setelah pengembangan selesai, website desa resmi diluncurkan untuk digunakan oleh masyarakat.
- 2) Uji coba langsung: Melakukan soft launch untuk memastikan seluruh fungsi berjalan dengan baik sebelum peluncuran resmi.
- 3) Peluncuran resmi: Mengadakan acara peresmian website desa untuk memperkenalkannya kepada masyarakat secara luas.

f. Pemantauan dan Evaluasi

- 1) Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan website desa berfungsi optimal dan terus diperbaiki sesuai kebutuhan.
- 2) Feedback pengguna: Mengumpulkan masukan dari masyarakat dan perangkat desa terkait pengalaman mereka menggunakan website.
- 3) Pemeliharaan rutin: Memperbarui konten, memperbaiki bug, dan meningkatkan fitur berdasarkan kebutuhan terkini.
- 4) Evaluasi tahunan: Menilai dampak website terhadap pelayanan publik, transparansi, dan partisipasi masyarakat.

g. Pengembangan Berkelanjutan

- a) Berdasarkan evaluasi, website desa dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan fitur atau layanan baru.
- b) Integrasi layanan tambahan: Menambahkan sistem pembayaran online, pendaftaran acara, atau aplikasi mobile untuk akses yang lebih luas.
- c) Kerja sama dengan pihak luar: Membangun kemitraan dengan pemerintah daerah, perusahaan, atau lembaga non-pemerintah untuk mendukung pengembangan website.

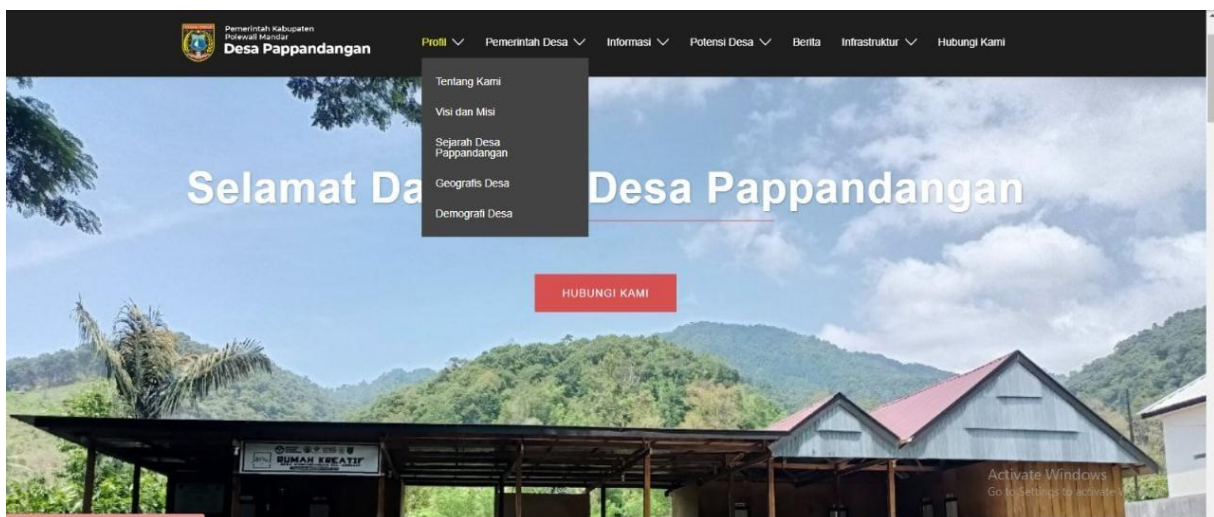
Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur ini, pengembangan website desa di Desa Pappandangan diharapkan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat serta pemerintah desa.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan website Desa Pappandangan telah dilakukan melalui tahapan-tahapan sistematis, menghasilkan sebuah platform digital yang berfungsi sebagai sistem informasi terpadu untuk desa. Beberapa hasil yang telah dicapai antara lain:

a. Tersedianya Website Desa Pappandangan

- 1) Website desa telah dikembangkan dengan fitur-fitur utama yang meliputi:
- 2) Halaman Informasi Desa: Berisi profil desa, visi dan misi, perangkat desa, dan sejarah desa.
- 3) Layanan Administrasi Online: Masyarakat dapat mengakses formulir permohonan surat keterangan, pendaftaran program bantuan sosial, dan layanan lainnya.
- 4) Promosi Potensi Lokal: Informasi mengenai produk UMKM, potensi wisata, dan budaya desa.
- 5) Berita dan Pengumuman: Update terkait kegiatan desa, informasi penting, dan jadwal program pemerintah.
- 6) Forum Diskusi Masyarakat: Saluran komunikasi interaktif antara masyarakat dan pemerintah desa.



Gambar.1 Tampilan home website Desa 05 November 2024

b. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat

- 1) Partisipasi aktif: Masyarakat mulai memanfaatkan website untuk mendapatkan informasi dan mengajukan pertanyaan atau keluhan secara online.
- 2) Peningkatan kesadaran digital: Melalui sosialisasi, masyarakat mulai memahami pentingnya teknologi dalam mendukung pembangunan desa.

c. Efisiensi Pelayanan Administrasi

- 1) Layanan lebih cepat : Waktu penyelesaian permohonan administrasi berkurang karena sebagian besar proses dilakukan secara digital
- 2) Pengelolaan data yang lebih baik: Data kependudukan dan administrasi desa tersimpan secara terorganisir dalam sistem.

d. Promosi Potensi Desa yang Lebih Luas

- 1) Website menjadi media untuk mempromosikan produk lokal, seperti kerajinan tangan, hasil pertanian, dan makanan khas desa, sehingga menarik pembeli dari luar desa.
- 2) Informasi wisata desa yang mudah diakses telah meningkatkan kunjungan wisatawan.

e. Transparansi dan Akuntabilitas yang Lebih Tinggi

- 1) Informasi terkait anggaran desa dan laporan kegiatan tersedia di website, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan desa.



Gambar.2 Tampilan Informasi Desa tanggal 05 November 2024

4. Simpulan

Pengembangan website Desa Pappandangan merupakan inovasi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, transparansi, dan promosi potensi lokal. Website ini berhasil menjadi platform yang menyediakan informasi desa secara cepat dan efisien, memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan administrasi, serta mempromosikan *produk dan wisata lokal*. Website ini juga meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa, baik melalui partisipasi dalam diskusi online maupun kemudahan akses informasi. Transparansi dalam pengelolaan anggaran desa yang dipublikasikan di website turut membangun kepercayaan masyarakat *terhadap pemerintah desa*. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses internet dan literasi digital masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Melalui pelatihan, sosialisasi, dan pengembangan infrastruktur, kendala tersebut dapat diminimalkan. Untuk keberlanjutan, website ini memerlukan pemeliharaan rutin dan pengembangan fitur-fitur tambahan, seperti aplikasi mobile dan layanan e-commerce, guna meningkatkan manfaat bagi masyarakat. Dengan dukungan semua pihak, website Desa Pappandangan dapat menjadi motor penggerak pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

5. Daftar Rujukan

1. Eprilianto, D. F., Pradana, G. W., & Sari, Y. E. K. (2020). Digital inovasi sektor publik: efektivitas kolaborasi dalam implementasi inovasi dega digital. *Jurnal El-Riyasah*, 10(2), 127-145.
2. Harahap, S. H., Christiana, I., & Febriaty, H. (2019). Program kemitraan masyarakat: Penerapan website desa di Desa Tanjung Gusta dan Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Sains Penelitian & Pengabdian*, 2(2), 54-60.

3. Hutagalung, S. S., Utoyo, B., & Mulyana, N. (2018). Penguatan Promosi Desa Melalui Pengembangan Kapasitas Aparatur Dalam Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Desa di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan. In *Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS*.
4. Nabilah, A. (2017). Penerapan website desa dalam meningkatkan pelayanan masyarakat Desa Pulosari Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *Publika*, 5(1).
5. UU nomor 6 th 2014 pasal 4
6. Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa
7. Wijayati, D. T., Witjaksono, A. D., Juniarti, R. P., Kusumaningrum, T. M., & Ridlwan, A. A. (2019). Peningkatan daya dukung pemerintahan desa melalui manajemen sistem informasi desa berbasis website. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 47-52.

Ucapan Terimakasih

Kami, mahasiswa KKN ITBM Polman, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Desa Andreapi, H. Makmur.S.Sos, atas dukungan dan kerjasamanya selama pelaksanaan program KKN di Desa Andreapi. Semoga Website yang telah kami buat dapat bermanfaat bagi Aparat Desa dan Masyarakat, menjadi sarana yang mendukung keberlanjutan dan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Terima kasih atas kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan, semoga Desa Andreapi semakin maju dan sejahtera.